

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat penting yang berisi informasi mengenai perusahaan.

Salah satu informasi keuangan di dalam laporan keuangan yang sering menjadi perhatian dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 (1992) informasi laba bermanfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, serta memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Dengan demikian, informasi laba dalam laporan keuangan menjadi salah satu informasi penting yang mudah digunakan oleh pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pihak eksternal perusahaan dapat menggunakan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan dan penilaian atas kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, namun pihak eksternal

sering kali kurang memperhatikan bagaimana cara dan prosedur yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Informasi laba di dalam laporan keuangan merupakan proyeksi pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang diperkenankan oleh *accounting regulations*. Pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen dapat digunakan untuk dua hal yaitu untuk tujuan efisiensi dan tujuan oportunistik. Dalam tujuan efisiensi, para manajer perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi yang diperkenankan oleh *accounting regulations* untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimalkan biaya kontrak yang dihadapi perusahaan dengan maksud untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak dapat diperkirakan, sehingga pada akhirnya akan memberikan keuntungan kepada semua pihak. Sedangkan dalam tujuan oportunistik, fleksibilitas para manajer dalam memilih kebijakan akuntansi membuka kemungkinan perilaku oportunistik para manajer untuk mencapai keinginan pribadinya yang dapat menimbulkan potensi kerugian pada pihak lain.

Mekanisme tata kelola perusahaan merupakan suatu prosedur yang menunjukkan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Ada beberapa mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah konsentrasi kepemilikan, komisar independen, dan komite audit. Mekanisme tersebut memberikan implikasi bahwa penerapan tata kelola perusahaan mampu

mengurangi potensi adanya praktik perataan laba dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer.

Teori akuntansi positif menjelaskan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Tujuannya untuk memprediksi dan menjelaskan praktik akuntansi. Watts & Zimmerman (1986) menyebutkan tiga hipotesis sebagai bentuk perilaku oportunistik para manajer yang akan diuji dengan teori akuntansi positif yaitu *Bonus Plan Hypothesis* (hipotesis program bonus), *Debt-Covenant Hypothesis* (hipotesis kontrak hutang), dan *Political Cost Hypothesis* (hipotesis biaya politik).

Perataan laba (*income smoothing*) berbeda dengan manajemen laba (*earnings management*). Perataan laba merupakan salah satu metode dalam manajemen laba. Menurut Scott (2012) manajemen laba merupakan tindakan para manajer yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mempengaruhi angka laba yang dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu dengan tujuan memaksimalkan utilitas manajemen dan nilai perusahaan. Sedangkan definisi perataan laba menurut Beidelman (1973) merupakan upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi variasi laba dengan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang masih diijinkan.

Suwito dan Herawaty (2005) mengungkapkan bahwa tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Di samping itu, memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal

terhadap kemampuan manajemen, dan meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa atau variabel-variabel ekonomi tertentu dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan manajemen atas informasi labanya. Perata laba tidak dapat disimpulkan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya perataan laba berorientasi pada manipulasi laba, tetapi lebih dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) yang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Praktik perataan laba yang tidak berdasarkan standar akuntansi keuangan akan memberi informasi yang menyesatkan untuk pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini dengan alasan karena informasi laba perusahaan terutama pada perusahaan *Go Public* yang wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada publik untuk menjadi salah satu informasi penting bagi para pelaku ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kemudian, praktik manajemen laba dengan metode perataan laba berkaitan erat dengan informasi laba perusahaan. Praktik perataan laba oleh pihak manajemen yang bersifat oportunistik dapat menyebabkan kesalahan informasi yang disajikan untuk para pengambil keputusan ekonomi, sehingga akan menimbulkan potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para pelaku ekonomi. Dari masalah dan indikasi tersebut perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba oleh pihak manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik. Penelitian ini menggunakan hipotesis dari teori akuntansi positif dan mekanisme tata kelola perusahaan. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi para pelaku ekonomi

dan pengembang literatur perata laba. Penelitian sebelumnya menjadi dasar dan referensi untuk menganalisis variabel yang diuji pengaruhnya terhadap praktik perataan laba.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Suwito dan herawaty (2005), Juniari (2005), Zulfa dan Maya (2007), Prabayanti dan Yasa (2009), Atarmawan (2011), Astuti dan Sudantoko (2011), dan Sherlita dan Kurniawan (2013) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yurianto dan Gudono (2002), Budiasih (2009), dan Suryandari (2012) menunjukkan adanya pengaruh dari ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), Budiasih (2009), Astuti dan Sudantoko (2011), Christiana (2012), dan Sherlita dan Kurniawan (2013) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *financial leverage* dengan praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jin dan Machfoedz (1998), Assih dan Gudono (2000), Juniarti (2005), Zulfa dan Maya (2007), Pradnyani (2007), Prabayanti dan Yasa (2009), Aji dan Mita (2010), dan Suryandari (2012) menunjukkan adanya pengaruh dari *financial leverage* dengan praktik perataan laba.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh bonus terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Masodah (2007) dan Raharjo (2010) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari bonus dengan praktik perataan laba, namun

dalam penelitian ini akan tetap diuji pengaruh variabel bonus terhadap praktik perataan laba.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh reputasi KAP *Big Four* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2009) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dengan praktik perataan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusnadi dan Budiharta (2008) dan Nurmalita (2011) menunjukkan adanya pengaruh perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dengan praktik perataan laba.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Yasa (2009) tidak menunjukkan adanya pengaruh dari kepemilikan saham oleh pihak institusional dengan praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadina (2003) dan Aji dan Mita (2010) menunjukkan adanya pengaruh dari kepemilikan saham oleh pihak institusional dengan praktik perataan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Atarmawan (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari kepemilikan saham oleh pihak manajerial dengan praktik perataan laba.

Penelitian berkaitan dengan pengaruh komite audit terhadap praktik perataan laba yang dilakukan Astuti dan Sudantoko (2011) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari keberadaan komisaris independen dengan praktik perataan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan sudantoko (2011) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari keberadaan komite audit dengan praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Wedari (2004) dan Pradipta dan Susanto (2012) menunjukkan adanya pengaruh dari keberadaan komite audit dengan praktik perataan laba.

Penelitian di Indonesia berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba sudah banyak dilakukan, namun masih ada perbedaan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini akan menghubungkan antara praktik perataan laba dengan variabel-variabel hipotesis dari teori akuntansi positif dan tata kelola perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka untuk memudahkan penulis dalam menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI, permasalahan yang akan diteliti dan dirumuskan adalah “Apakah ukuran perusahaan, kontrak hutang, bonus, reputasi KAP *Big Four*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kontrak hutang, bonus, reputasi KAP *Big Four*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi antara lain:

1. Kontribusi Teoritis :

Penelitian ini menguji kembali hipotesis teori akuntansi positif di Indonesia. Hipotesis teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer atau pembuat laporan keuangan melakukan manajemen atas informasi akuntansinya, khususnya laba (*earnings*). Dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kesesuaian teori akuntansi positif pada kondisi pasar modal di Indonesia.

2. Kontribusi Praktis :

- a. Bagi perusahaan, dapat menjadi referensi dalam melakukan pemilihan auditor, penentuan jumlah dewan komisaris, struktur kepemilikan saham dan keberadaan komite audit terkait tata kelola perusahaan serta hal-hal yang dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor independen, sehingga pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen akan digunakan untuk tujuan efisiensi perusahaan dan menghindari sikap oportunistik dari para manajer untuk melakukan praktik perataan laba.
- b. Bagi investor, informasi tata kelola perusahaan dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan telah memiliki pengawasan yang baik.

Informasi tersebut juga bisa menjadi bahan penilaian untuk melakukan pengambilan keputusan apakah saham yang dimilikinya akan ditahan atau dijual dan apakah investor dapat melakukan investasi pada perusahaan yang dinilai baik.

- c. Bagi kreditur, informasi mengenai kontrak hutang akan memudahkan kreditur dalam memastikan keberadaan aset yang digunakan sebagai penjaminan oleh perusahaan. Informasi tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman yang akan diberikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, informasi berkaitan dengan pengaruh teori akuntansi positif dan tata kelola perusahaan terhadap praktik perataan laba dapat digunakan sebagai dasar dan referensi penelitian.

3. Kontribusi Kebijakan dan Aturan :

Bagi pemerintah (BAPEPAM), karena penentuan jumlah komisaris independen dan keberadaan komite audit dapat meminimalisir praktik perataan laba, diharapkan dapat membuat peraturan tambahan yang menekankan tentang kesesuaian jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit perusahaan dengan ukuran perusahaan.

1.5. Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan. Skripsi ini juga disertai lampiran-lampiran dengan tujuan agar skripsi ini lebih mudah dipahami. Sistematika penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian mengenai permasalahan yang berhubungan dengan teori akuntansi positif, dalam memprediksi mengapa dan bagaimana upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen atas informasi akuntansinya, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Kemudian menjelaskan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dalam mengurangi potensi terjadinya praktik perataan laba dalam suatu perusahaan. Rumusan masalah yang diangkat menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi praktik perataan laba. Bab ini juga menjelaskan tujuan serta kontribusi penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan hasil studi pustaka berupa teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Landasan teori berisi tentang teori akuntansi positif, informasi laba, perata laba, indeks eckel, dan mekanisme tata kelola perusahaan. Kemudian rumusan hipotesis menjelaskan ukuran perusahaan, kontrak hutang, bonus, reputasi KAP *Big Four*,

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Selanjutnya disajikan mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan perumusan hipotesis penelitian. Bagian terakhir bab ini menggambarkan ringkasan pengaruh variabel-variabel yang diuji terhadap praktik perataan laba.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis masalah. Dalam bab ini juga ditentukan pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel yang terdiri dari variabel dependen (status perata laba) dan variabel independen (ukuran perusahaan, kontrak hutang, bonus, reputasi KAP *Big Four*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit). Definisi operasional variabel yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang merupakan data sekunder serta berasal dari Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2007-2013. Prosedur pengumpulan data dijelaskan melalui langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data, populasi dan sampel menggunakan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek dan subjek penelitian dengan sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013, deskripsi hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran sampel penelitian, analisis hipotesis menggunakan model regresi logistik, pembahasan hasil penelitian masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian yang berkaitan dengan kontribusi penelitian pada bab 1 dan keterbatasan penelitian yang merupakan keadaan di luar kendali peneliti.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya serta sebagai bahan pertimbangan yang disusun berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah ditemukan.